

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Metode Mengajar Guru

Mengajar dapat dikatakan sebagai kegiatan menghadirkan suatu lingkungan yang kondusif untuk dilakukannya proses belajar. Lingkungan tersebut merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan yang diajarkan, guru dan siswa yang saling berintraksi serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda-beda daya serapnya. Ada yang cepat, ada yang lambat. Intelegensi yang berbeda-beda mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan yang diajarkan. Daya serap yang berbeda mengakibatkan waktu untuk mencapai tujuan belajar mengajar berbeda pula.

Untuk mengatasi perbedaan – perbedaan tersebut diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang tepat, dan metode adalah solusinya. Metode merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Sekelompok peserta didik mungkin mudah menyerap bahan ajar dengan metode Tanya jawab, sementara sekelompok yang lain akan mudah menyerap bahan ajar dengan metode latihan atau demonstrasi atau yang lainnya.

Bahan ajar yang disampaikan kurang memberikan motivasi tanpa adanya cara yang tepat. Penggunaan metode sangat diperlukan agar peserta

didik termotivasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Bahan yang disampaikan tanpa adanya metode akan mempersulit pencapaian tujuan.

Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan strategi agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Untuk dapat memilih strategi guru harus menguasai teknik penyajian yaitu metode mengajar, sehingga metode mengajar dapat dijadikan sebagai strategi dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar(Widayati, A. 2004:66-67)

Dalam praktek, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi dikombinasi dari beberapa metode mengajar, misalnya, kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi dan latihan. (Widayati, A. (2004:70)

2.1.1 Pengertian Metode Mengajar Guru

Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang telah ditentukan perlu didukung oleh metode mengajar yang tepat. Guru dapat menentukan lebih dari satu tujuan belajar mengajar dan dapat menggunakan beberapa metode mengajar. Dalam praktek guru sering membuat kombinasi dari beberapa metode mengajar guna mempermudah pencapaian tujuan belajar mengajar.

Metode mengajar adalah alat yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode yang tepat tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Widayati, A. (2004:66)

2.1.2 Jenis-jenis Metode Mengajar Guru

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa metode mengajar yaitu: (1) Metode Ceramah Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya”. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. (2) Metode Tanya Jawab Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta

didik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. (3) Metode Diskusi Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. (4) Metode Tugas Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode ini dimaksudkan untuk member kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. (5) Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha

sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Eksperimen sering dilakukan dalam pengajaran bidang studi IPA, dimana metode ini merupakan unsur pokok dalam pendekatan inquiry dan discovery. (6) Metode Sosiodrama Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain ialah : a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab. c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan. d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106), Metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering

digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas. (7) Metode Karyawisata Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Karyawisata dalam metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 106), Melalui metode ini, siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, siswa-siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan jenis-jenis metode mengajar terdiri dari tujuh jenis. Ketujuh jenis metode mengajar tersebut yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan metode karyawisata.

2.1.3 Fungsi Metode Mengajar

Bukan tanpa tujuan, metode mengajar dibentuk dan diciptakan dengan fungsi dan tujuan tertentu. Pertama, metode mengajar berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar. Kedua, berfungsi untuk

mewujudkan dan menyajikan bahan ajar berupa media yang relevan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik. Ketiga, sebagai pedoman teoritis yang logis dan rasional yang disusun oleh guru bagi para siswa. Selanjutnya, pedoman tersebut dapat dijadikan model sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil mencapai tujuan. Terakhir atau keempat, metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi penting. Tentang bagaimana proses mengajar di kelas, atau bagaimana praktik dalam mengawasi siswa saat belajar.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan

adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (KBBI).

Sedangkan dikutip dari laman wikipedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Trisiana 2014:111-124).

2.2.1 Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik atau bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). Salah satu upaya pembelajaran jarak jauh paling

awal muncul dalam iklan berjudul *Caleb Philipps, Teacher of the new method of Short Hand* yang diterbitkan melalui koran Boston Gazette pada tahun 1728 sebagai upaya pengajar mencari siswa yang ingin belajar dengan cara tersebut (Holmberg 2005:13).

Pembelajaran jarak jauh pertama seperti dialami pada saat ini dilakukan oleh Isaac Pitman pada tahun 1840-an, yang mengajarkan sistem steno dengan mengirimkan beberapa teks yang ditranskripsi menjadi steno pada kartu pos dan menerima transkripsi dari para siswa guna diberi umpan balik (Simonsen2019:18). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rosmayasari mengungkapkan, unsur umpan balik adalah inovasi penting dari sistem *Isaac Pitman*. Perkembangan penggunaan internet telah menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih mudah dan cepat, bahkan saat ini sekolah dan universitas virtual memberikan kurikulum daring penuh (Gold & Maitland 1999). Di Indonesia, salah satu universitas yang membuka fasilitas pembelajaran jarak jauh *blended* ialah program pasca sarjana Pendidikan IPA Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) (Roshayanti 2019).

2.2.2 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain: dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat, penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari

beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. Namun, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan antara lain: hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan, interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar, serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak (Setiawan & Mufassaroh 2020 : 30)

2.3 Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era gawat daruratnya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS (Morens, Folkers and Fauci, 2009).

Pandemicoronavirus2019ataudikenalsebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus2019 (bahasa Inggris: *coronavirusdisease2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi

Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (Pratiwi 2020:76).

2.3.1 Dampak Pandemi Bagi Pendidikan

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis dan tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Salah satu persoalan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan

menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia (Siahaan, M. 2020 : 2-4).

2.3.2 Pembelajaran Di Era Covid-19

Kondisi era dan pasca pandemi covid-19 pada dasarnya menyadarkan dunia pendidikan bahwa kampus (gedung) bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Lebih

lanjut situasi ini pun memberikan penegasan kepada para dosen bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar, mahasiswa bisa mendapatkan sumber-sumber lain yang memadai. Selanjutnya pola pikir tentang pembelajaran dari *teacher center learning* berubah menjadi *student center learning*. Sehubungan dengan hal ini, maka pilihan-pilihan pembelajaran sangat bervariasi.

Disain pembelajaran berhubungan dengan empat hal yang mendasar yakni strategi, metode, teknik dan media dalam kegiatan pembelajaran. Keempat hal ini menjadi penting diperhatikan dalam kaitan masa pandemi dan pasca pandemi covid-19. Oleh karena semua pembelajaran online (*study from home*), maka pemikiran tentang pemilihan disain tidak bisa lepas dari kondisi ini. Dosen dan mahasiswa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka melainkan kelas online atau daring, memperhatikan kondisi ini maka pemilihan dan penerapan disain akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Era dan pasca covid-19 mendorong dosen memilih pembelajaran jarak jauh atau daring dengan berbagai metode. Metode-metode yang dipakai antara lain: webinar, pemanfaatan aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *web*, *video youtube*, dll. Penelitian Dian Ratu Ayu Uswatun dkk, menjelaskan bahwa pemanfaatan webinar disertai dengan tutorialnya menolong mahasiswa, didapatkan data bahwa 82% mahasiswa mendukung pelaksanaan webinar, 95% bergairah dengan tutorial belajar dan 62% semangat mereka meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. D. R. A. U. Khasanah (2020 : 41). Berbeda dengan penelitian di atas Mursyid menjelaskan implementasi *zoom* dalam

pembelajaran lebih efisien dibanding dengan *google class room* dan *whatsaap* grup. Dalam penelitiannya disebutkan aplikasi zoom memberikan kuota gratis dan memberi ruang interaksi kepada mahasiswa dan dosen(M. K. Naserly 2020 : 115)

Pemakaian aplikasi di atas dalam pembelajaran daring pada hakikatnya menjalankan prinsip *e-learning* atau *e-lesson*. Prinsip ini paling tidak mengaplikasikan minimal salah satu unsur dalam pembelajaran yakni teks, audio, visual, dan juga interaktif berbasis internet. Pola-pola media yang dipakai ini umumnya merujuk pada prinsip-prinsip pembelajaran *e-learning* antara lain: (1) *learning is open* (belajar adalah terbuka), (2) *learning is social* (belajar adalah sosial), (3) *learning is personal* (belajar adalah personal), (4) *learning is augmented* (belajar adalah terbantuan), (5) *learning is multirepresented* (belajar adalah multi representatif) dan (6) *learning is mobile* (belajar adalah bergerak). Jika memahami esensi pembelajaran daring dalam masa covid-19 maka secara aplikasi praktis semua pembelajaran akan dilakukan berbasis internet atau jaringan. Karena semua berbasis jaringan maka dapat dipastikan pembelajaran menggunakan media seluler, ini memberikan keuntungan kepada dosen dan mahasiswa yang tidak terikat kepada tempat belajar, pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dengan ketentuan akses internet yang memadai. Keuntungan lain dari proses pembelajaran dengan daring atau online memberikan kemandirian kepada mahasiswa dalam mengelola cara belajar, termasuk pengelolaan waktu dan sumber-sumber belajar.

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Setelah menelusuri berbagai literatur, tidak ditemukan studi atau penelitian yang sama persis peneliti lakukan. Namun, penelitian tentang salah satu variabel yang diteliti disini sudah banyak dilakukan orang.

2.4.1 Ani Widayati (2004) Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. Hasil study menunjukkan, Metode mengajar adalah alat yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode yang tepat tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan belajar mengajar. Dalam praktek, guru tidak hanya menggunakan suatu metode saja. Metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi dikombinasi dari beberapa metode mengajar, misalnya, kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

2.4.2 Maesaroh, S (2013) Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil study menunjukkan, Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang

minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.

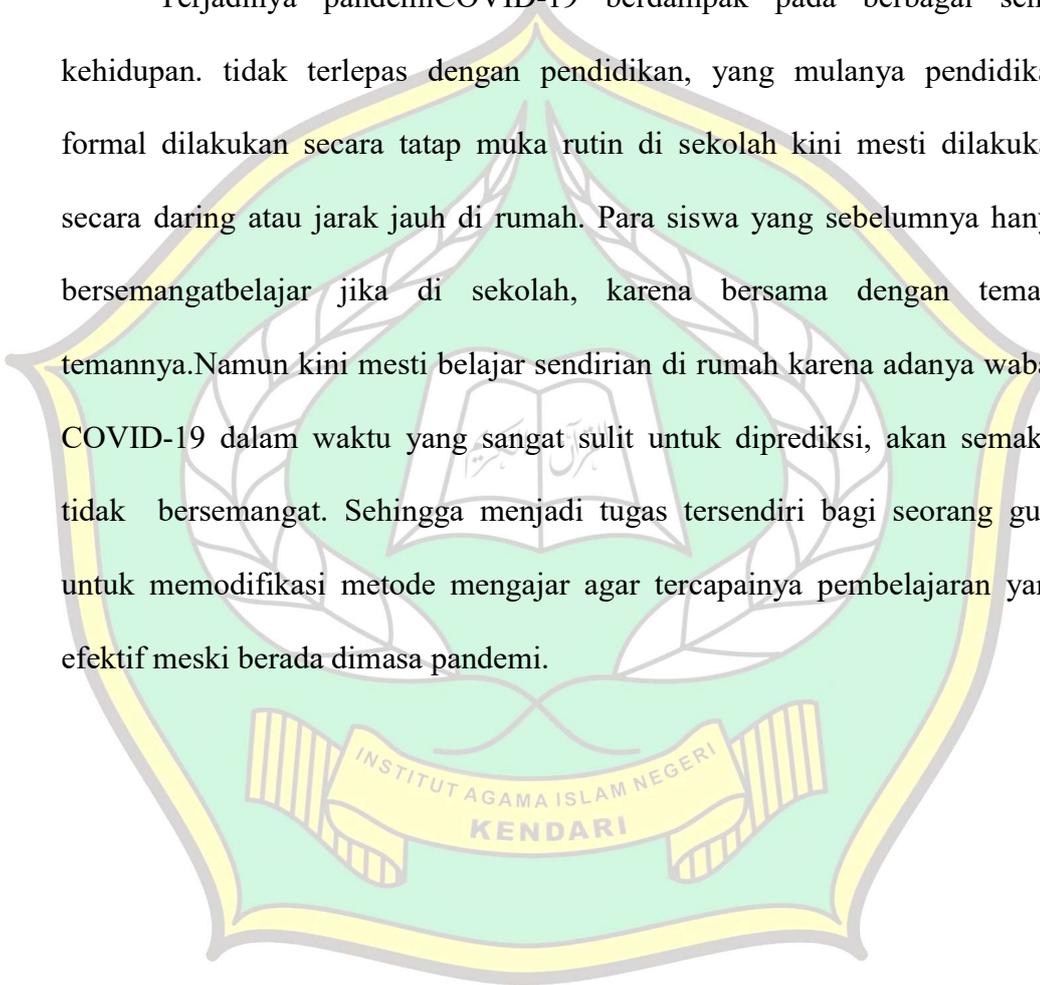
2.4.3 Hamid, A (2019) Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. Hasil study menunjukkan, Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan metode pembelajaran adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (roleplaying), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi, metode bercerita, metode bermain peran, dan metode proyek.

Dalam penelitian sebelumnya peneliti dapat melakukan analisis menggunakan semua metode mengajar, namun saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini peneliti hanya menganalisis beberapa metode mengajar saja dengan pertimbangan metode mengajar ini diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Tetapi dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka tidak semua metode mengajar dapat diterapkan secara efektif. Maka dari itu berbeda dengan penelitian sebelumnya, di sini peneliti

ingin mengetahui metode mengajar apa yang cocok digunakan guru saat penerapan pembelajaran jarak jauh. Adapun metode yang diterapkan oleh guru yaitu, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan pemberian tugas

2.5 Kerangka Pikir

Terjadinya pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sendi kehidupan. tidak terlepas dengan pendidikan, yang mulanya pendidikan formal dilakukan secara tatap muka rutin di sekolah kini mesti dilakukan secara daring atau jarak jauh di rumah. Para siswa yang sebelumnya hanya bersemangat belajar jika di sekolah, karena bersama dengan teman-temannya. Namun kini mesti belajar sendirian di rumah karena adanya wabah COVID-19 dalam waktu yang sangat sulit untuk diprediksi, akan semakin tidak bersemangat. Sehingga menjadi tugas tersendiri bagi seorang guru untuk memodifikasi metode mengajar agar tercapainya pembelajaran yang efektif meski berada dimasa pandemi.



Metode Mengajar

Penerapan metode mengajar yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 1 Ranomeeto merupakan hal yang wajib mengingat metode ini menjadi strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Beberapa metode mengajar yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 1 Ranomeeto yaitu: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Resitasi, Metode Karyawisata. Beberapa metode mengajar ini digunakan oleh guru dengan menyesuaikan materi yang dibawakan.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu kendala dalam melakukan pembelajaran di SD Negeri 1 Ranomeeto. Guru harus melakukan pembelajaran dengan metode mengajar yang berbeda untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan mencapai tujuan dalam pembelajaran

Dampak Positif

Beberapa dampak positif dari pembelajaran jarak jauh

- Guru lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang baru untuk digunakan saat pembelajaran jauh
- Peserta didik dapat lebih cepat mengenal media pembelajaran online

Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh

- Tidak banyak metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu
- Masih adanya peserta didik yang belum memiliki smartphone sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Analisis Metode Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19

Setelah melakukan pengamatan di SD Negeri 1 Ranomeeto peneliti telah menganalisis metode mengajar yang diterapkan pada masa pandemic diantaranya:

- **Metode diskusi**
Metode diskusi diterapkan saat pembelajaran berlangsung, saat guru membagikan materi dan menjelaskan kepada peserta didik. Diskusi ini berlangsung antar siswa dan guru.
- **Metode demonstrasi**
Metode ini diterapkan untuk beberapa mata pelajaran yang memerlukan gerakan atau contoh secara langsung, misalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi dan pembelajaran PJOK dengan materi lompat jauh.
- **Metode tanya jawab**
Tanya jawab dilakukan antar guru dan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Pertanyaan dari peserta didik akan muncul seiring dengan berjalannya materi.
- **Metode pemberian tugas**
Guru akan memberikan tugas pada setiap akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan.

Penerapan beberapa metode mengajar tersebut tentunya berbeda saat penerapan dilakukan sebelum pandemic.

Rekomendasi Metode Mengajar

Tidak banyak metode yang dapat diterapkan saat ini mengingat keterbatasan yang dihadapi oleh guru.

Metode mengajar yang diterapkan saya rasa sudah baik, tetapi akan lebih baik lagi jika guru membuka pembelajaran tatap muka sekali seminggu guna membahas materi-materi yang telah diberikan. Tentu pembelajaran tatap muka ini diadakan sesuai protocol kesehatan.